

KOMUNIKASI EFEKTIF BAHASA INGGRIS UNTUK MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI POKDARWIS DAMARWULAN

Titik Ismalia^{#1}, Muhammad Dzulkifli^{#2}, Alfi Hidayatu Miqawati^{#3}
Jurusan Bahasa, Komunikasi dan Pariwisata, Politeknik Negeri Jember
Jalan Mastrip 164 Jember
Titik.ismalia@polije.ac.id
alfi.hidayatu@polije.ac.id
Jurusan Bahasa, Komunikasi dan Pariwisata, Politeknik Negeri Jember
Jalan Mastrip 164 Jember
dzulkifli@polije.ac.id

Abstrak

Jember menjadi salah satu tujuan wisata karena Jember memiliki banyak tujuan wisata yang menarik, mulai dari wisata alam hingga wisata budaya. Salah satu event budaya yang menarik ratusan ribu pengunjung adalah event tahunan Jember fashion Carnival (JFC). Besarnya animo masyarakat untuk berkunjung menjadikan Jember sebagai salah satu kota yang gita untuk terus mengembangkan potensi wisata yang ada, termasuk meoptimalkan pengembangan desa wisata. Salah satu desa wisata yang saat ini tengah dikembangkan adalah Desa Wisata Sumpalsalak yang terletak di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Desa Wisata ini memiliki beberapa objek wisata alam, kuliner, dan kesenian dan telah dikunjungi wisatawan lokal dan mancanegara. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Damar Wulan Desa Sumpalsalak menjadi mitra dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat ini. Dua masalah utama yang dihadapi oleh Pokdarwis Damar Wulan adalah rendahnya keterampilan komunikasi lisan dan tulisan anggota pokdarwis yang menjadi pemandu wisata (terutama wisatawan asing) yang menyebabkan kurang maksimalnya kualitas pelayanan. Solusi yang ditawarkan adalah memberikan pelatihan dan praktik intensif komunikasi lisan bahasa Inggris. Metode pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat ini berupa pelatihan intensif komunikasi lisan bahasa Inggris yang akan dilakukan dalam beberapa tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan tersebut dirinci dalam lima langkah, yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Develop* (Pengembangan), *Implement* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Target luaran yang akan dicapai dari kegiatan ini adalah: (1) publikasi artikel ilmiah dalam prosiding ber-ISBN dalam seminar nasional; (2) artikel pada media massa cetak/elektronik; (3) video kegiatan; dan (4) Peningkatan keberdayaan mitra (pengetahuan dan keterampilan mitra meningkat).

Kata Kunci : Bahasa Inggris, Damarwulan, Desa Wisata

I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Jember menjadi salah satu kota tujuan wisata karena memiliki banyak tujuan wisata yang menarik, mulai dari wisata alam hingga wisata budaya. Beberapa wisata alam populer di Jember antara lain pantai Papuma, Pantai Watu Ulo, Teluk Love, Puncak Rembangan dan pantai Nanggalan yang berada di kawasan Taman Nasional Meru Betiri. Selain itu, Jember juga memiliki satu agenda wisata budaya tahunan yang dapat menarik ribuan bahkan ratusan ribu wisatawan lokal dan manca negara, yaitu Jember Fashion Carnival.

Event tahunan ini selalu menjadi daya tarik wisatawan untuk dapat menyaksikan karnaval dengan desain fashion yang unik dan menjadikan jalanan sepanjang 5 kilometer sebagai *runway/catwalk* nya. Bahkan, Menteri Pariwisata Arief Yahya menyebutkan bahwa JFC sudah

berkiprah selama 17 tahun, menginspirasi banyak karnaval di tanah air, memiliki sederet prestasi internasional dan menjadi event fashion carnival kelas dunia sejajar dengan event carnival yang ada di kota Rio de Janeiro [1]. Dengan adanya JFC, ekonomi dan pariwisata Jember terdongkrak dan memberikan kesempatan bagi Jember untuk memperkenalkan tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi lainnya kepada para wisatawan yang datang ke Jember.

Kabupaten Jember juga telah giat mengembangkan desa wisata sejak 2009 untuk menarik wisatawan lokal dan mancanegara. Desa wisata merupakan salah satu terobosan dalam bidang kepariwisataan yang dapat menjadikan produk wisata lebih bernilai. Dengan adanya desa wisata, pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan dan berbasis masyarakat dapat terjadi. Selain itu, nilai produk hasil desa yang bernilai budaya,

kearifan lokal, dan keindahan alam dapat meningkat tanpa merusaknya. [2] menjelaskan bahwa desa wisata adalah bentuk pariwisata yang sekelompok kecil wisatawan tinggal di dalam atau di dekat kehidupan tradisional atau di desa – desa terpencil dan mempelajari kehidupan desa dan lingkungan setempat. Dalam pengembangannya, terdapat beberapa komponen penting dalam desa wisata, yaitu a) akomodasi (sebagian dari tempat tinggal penduduk setempat dan atau/unit – unit yang berkembang sesuai dengan tempat tinggal penduduk, b) atraksi (seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta latar fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipan aktif (Nuryanti, 1992 dalam [3]).

Pada awal pengembangan desa wisata di Kabupaten Jember, terdapat 3 desa yang dikemas menjadi desa wisata. Tiga desa tersebut yakni Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa, Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi dan Desa Sumberrejo Kecamatan Ambulu. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Jember, Arif Tjahyono, menjelaskan Dalam lima tahun terakhir, jumlah objek wisata, terutama yang dikelola oleh desa di Kabupaten Jember meningkat secara signifikan. Pada tahun 2012 masih tercatat sekitar 30 objek wisata, namun pada tahun 2018, terdapat sekitar 90 objek wisata yang tersebar hampir merata di 31 kecamatan di Jember [4]. Objek wisata tersebut beragam, baik wisata alam, buatan, maupun budaya. Salah satu desa wisata alam yang saat ini dikembangkan secara intensif oleh pemerintah daerah Jember dan desa adalah Desa Wisata Sumpalsak.

Desa Sumpalsak merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Ledokombo, tepatnya di bagian timur Kabupaten Jember. Luas wilayah Desa Sumpalsak mencapai 6.558.213 hektar dan terbagi menjadi empat dusun yaitu Paluombo, Salak, Karanganyar, dan Juroju. Jumlah penduduknya adalah 9.874 jiwa dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Desa Sumpalsak merupakan salah satu desa wisata baru dan sangat potensial di Kabupaten Jember. Pengembangan desa wisata ini belum mencapai 6 tahun dan telah menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan.

Di desa ini terdapat banyak mata air yang muncul di sekitar sawah atau tempat lainnya dan yang terbesar berada di Dusun Karanganyar dan Juroju. Selain itu, terdapat satu air terjun yang menjadi ikon di desa Sumpalsak yang disebut dengan nama “Damar Wulan”. Penamaan air terjun ini tidak lepas dari peristiwa sejarah yang diceritakan secara turun temurun bahwa tempat ini pernah menjadi petilasan Prabu Damar Wulan sebelum berangkat ke Banyuwangi untuk melawan Prabu Minak Jingga penguasa Blambangan.

Air terjun Damar Wulan memiliki ketinggian 15 meter yang merupakan bagian aliran mata air pegunungan alami gunung Raung. Tempat wisata ini berada di bentangan sawah dan relief pemandangan alam yang masih natural. Pengunjung dapat menikmati pemandangan alam, berswafoto, mandi, atau berenang di sendang (kolam) yang berada di bawah air terjun tersebut. Pengunjung juga dapat menyewa ban murah yang di sediakan oleh penduduk sekitar. Air terjun ini juga disebut “little niagara” karena air terjunnya bertingkat seperti Air Terjun Niagara tetapi debit air dan luasnya lebih kecil dengan Air Terjun Niagara.

Antusiasme wisatawan untuk mengunjungi Desa Wisata Sumpalsak juga relatif besar. Hingga awal 2019, ratusan wisatawan domestik dan mancanegara telah mengunjungi Desa Wisata Sumpalsak. Banyak pengunjung datang karena tertarik dengan cerita atau mitos Kerajaan Majapahit (cerita napak tilas Damar Wulan). Wisatawan domestik berasal dari wilayah Kabupaten Jember dan luar Kabupaten Jember. Sementara itu, wisatawan asing yang datang sebagian besar berasal dari Eropa dan Asia.

Setiap pengunjung yang datang dapat memilih berbagai paket wisata yang ditawarkan. Selain wisata alam, paket wisata yang ditawarkan kepada para wisatawan Desa Wisata Sumpalsak juga beragam. Wisatawan tidak hanya dapat menikmati keindahan alam tetapi mereka juga dapat mencicipi berbagai panganan lokal yang khas dan menghabiskan waktu dengan menonton kesenian lokal seperti jaranan, can macanan kadduk khas Jember, hadrah, dan musik patrol dari bambu [5].

Hingga saat ini, berbagai usaha terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengembangan Desa Wisata Sumpalsak. Salah satunya adalah pembentukan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Damar Wulan guna terus mengelola dan mengajak masyarakat untuk mengembangkan potensi wisata yang ada. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Pokdarwis Damar Wulan telah berdiri sejak 2 November 2016 dengan susunan kepengurusan sebagai berikut:

- 1 Penasehat : Kepala Desa
: Sumbersalak
Camat Ledokombo
Dr. Ir. Suporahardjo,
M. Si
- 2 Ketua Pokdarwis : Hadi Rakasiwi
- 3 Wakil Ketua : Muhammad Lutfi
- 4 Sekretaris : Iwan Joyo Suprpto
- 5 Bendahara : Siti Masruroh

SEKSI – SEKSI

- 1 Keamanan dan Ketertiban : Kepala Dusun
- 2 Kebersihan dan Keindahan : Hendrik
- 3 Daya Tarik dan Kenangan : Siti Latifah
- 4 Humas dan Pengembangan SDM : Mohammad Ali
- 5 Pengembangan Usaha : Didik Hadi Prayitno
- 6 Pokja Air terjun Damarwulan : Mohammad Khotif
- 7 Pokja Air Terjun Anjasmoro : Abdul Munif
- 8 Pokja Kuliner : Enik Jumiaty

Sumber: Pokdarwis Damar Wulan, 2018

Berdasarkan informasi yang diterima dari sekretaris Pokdarwis Damar Wulan Bapak Iwan Joyo Suprpto, kelompok ini telah mengikuti berbagai workshop, studi banding, dan pelatihan serta penyuluhan maupun bimbingan teknis di berbagai daerah sejak tahun 2016-2019. Diantaranya adalah workshop Pokdarwis di Tanoker Ledokombo tanggal 22 November 2016, studi banding ke Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta, pelatihan pramuwisata muda di Agrokusuma Batu, tanggal 15-18 Februari 2017, dan bimbingan teknis pelaksanaan promosi pariwisata di luar negeri di hotel Aston Jember tanggal 3-4 November 2017. Dalam melayani wisatawan lokal dan asing yang datang, para anggota Pokdarwis juga berperan langsung sebagai pelaku wisata, salah satunya adalah sebagai pemandu wisata (*tour guide*).

B. Permasalahan Mitra

Dalam studi pendahuluan yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat, ditemukan permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra. Permasalahan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

- a. Minimnya keterampilan dan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris pemandu wisata (*tour guide*)

Untuk mendukung peningkatan kunjungan wisatawan, perlu adanya pemahaman dan penguasaan keterampilan dari semua pihak dalam meningkatkan kualitas layanan terhadap para

wisatawan. Untuk peningkatan layanan terhadap wisatawan asing, penguasaan bahasa asing sangatlah penting dan tidak bisa ditinggalkan. Kemampuan dan penguasaan bahasa asing bagi pemadu wisata juga telah dijabarkan dalam Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Sektor Pariwisata Bidang Pimpinan Perjalanan Wisata (*Tour Leader*) pada kelompok unit kompetensi khusus [6].

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Sumbersalak dan pengurus Pokdarwis Damar Wulan menunjukkan bahwa mereka kekurangan tenaga ahli untuk menjadi *tour guide* yang menguasai bahasa asing, terutama bahasa Inggris, yang dapat mengantarkan wisatawan ke berbagai objek wisata di desa Sumber Salak. Wisatawan asing yang berkunjung tidak menguasai bahasa Indonesia dan menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi. Dalam melayani wisatawan asing, saat ini masih sebatas mengantarkan wisatawan ke lokasi wisata dengan komunikasi yang sangat terbatas atau mengajak orang dari luar desa mereka yang dapat berbahasa Inggris. Hal tersebut sangat disayangkan karena, sejatinya, pendirian desa wisata diharapkan dapat mendongkrak ekonomi desa, terutama kesejahteraan setiap warga Desa Sumbersalak. Jika mereka meminta orang dari luar desa mereka untuk menjadi pemandu wisata, secara otomatis akan mempengaruhi pendapatan warga mereka sendiri.

Para pengurus Pokdarwis telah mendapatkan berbagai pelatihan terkait pengembangan kawasan desa wisata. Namun, pelatihan yang mereka ikuti belum mencakup pengetahuan dan praktik langsung yang berhubungan dengan peningkatan dan penguasaan kompetensi khusus yang tertera dalam SKKNI (melakukan komunikasi secara lisan dalam bahasa Inggris pada tingkat operasional dasar, membaca dalam bahasa Inggris pada tingkat operasional dasar, dan menulis dalam bahasa Inggris pada tingkat operasional dasar). Hal ini juga menjadi dasar mengapa kemampuan komunikasi bahasa asing (terutama bahasa Inggris) para pemandu wisata di desa tersebut masih sangat rendah.

II. SOLUSI PERMASALAHAN

Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah minimnya keterampilan masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan wisata di Desa Sumbersalak, terutama dalam hal pemanduan wisata (*tour guiding*). Minimnya keterampilan tersebut berdampak pada kualitas pelayanan wisata dan pengembangan sumber daya manusia secara berkesinambungan.

Dalam pengembangan sektor kepariwisataan, peran berbagai pihak sangat diperlukan. Tidak hanya peran pemerintah saja yang dibutuhkan, tetapi juga stakeholder terkait dan masyarakat. Masyarakat

disekitar desa wisata merupakan tuan rumah dari wisatawan yang datang. Karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di bidang kepariwisataan merupakan sebuah keniscayaan yang harus dilakukan.

Solusi yang ditawarkan adalah memberikan pelatihan keterampilan komunikasi lisan bahasa Inggris kepada anggota Pokdarwis dan pemandu wisata di Desa Wisata Summersalak. Dalam SKKNI, keterampilan penguasaan bahasa asing masuk ke dalam kategori keterampilan khusus, dimana para pemandu wisata harus menguasai tiga unit kompetensi, yaitu melakukan komunikasi secara lisan dalam bahasa Inggris pada tingkat operasional dasar, membaca dalam bahasa Inggris pada tingkat operasional dasar, dan menulis dalam bahasa Inggris pada tingkat operasional dasar.

Unit kompetensi khusus pertama adalah melakukan komunikasi secara lisan dalam bahasa Inggris pada tingkat operasional dasar. Dalam hal ini, mitra akan diberikan pelatihan terkait bagaimana melakukan percakapan dasar dan sehari-hari seperti menyambut tamu, memberikan salam perpisahan, dan melayani tamu, baik secara tatap muka maupun melalui telepon, menggunakan kalimat yang sopan santun, bertransaksi sederhana atau memberikan bantuan, dan menjelaskan informasi dan fasilitas terkait objek wisata dalam bahasa Inggris. Strategi pelatihan yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi secara lisan mitra adalah *role play*, di mana nantinya mitra akan bermain peran sesuai dengan materi yang diajarkan dan disesuaikan dengan konteks kehidupan nyata.

III. METODE PELAKSANAAN

A. Metode Pendekatan yang Akan Diterapkan

Kegiatan yang akan dilaksanakan berupa pelatihan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan Bahasa Inggris. Pelaksanaan pelatihan akan dilakukan dalam beberapa tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan tersebut dirinci dalam lima langkah, yaitu *Analysis* (Analisa), *Design* (Desain), *Develop* (Pengembangan), *Implement* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi).

1) *Analysis* (Analisis)

Pada tahapan ini, dilakukan analisa tentang beberapa hal yang perlu diketahui sebelum kegiatan pelatihan dilakukan melalui koordinasi awal tim pelaksana dan mahasiswa yang terlibat. Analisis dalam kegiatan ini meliputi pemantapan dan pembagian tugas tim pelaksana, perumusan tujuan kegiatan pelatihan dan persiapan hal – hal teknis lainnya. Selanjutnya, seluruh tim melakukan analisis dengan mendatangi secara langsung lokasi mitra dan bertemu dengan pengurus Pokdarwis Damar Wulan serta kepala desa dan tokoh masyarakat untuk

merumuskan pelaksanaan kegiatan yang meliputi penentuan peserta, jadwal, dan tempat pelaksanaan pelatihan. Dalam hal ini, mitra berperan dalam menentukan dan menghubungi 15 orang yang akan menjadi peserta pelatihan, menyusun jadwal, dan membantu persiapan tempat pelatihan.

2) *Design* (Desain)

Pada tahap ini, seorang perancang pelatihan perlu melakukan perancangan awal program pelatihan/pembelajaran seperti merumuskan capaian kompetensi, perancangan materi pelatihan, strategi pembelajaran, media, dan evaluasi pelatihan secara konseptual yang nantinya akan dijadikan dasar dalam tahapan pengembangan.

3) *Develop* (Pengembangan)

Pada tahap pengembangan, kegiatan dilakukan dengan merealisasikan konsep yang sudah dibuat pada tahapan sebelumnya. Kegiatan pengembangan ini merealisasikan kerangka yang dibuat dalam bentuk materi pelatihan, persiapan peralatan yang akan digunakan dalam pelatihan, rubrik penilaian, dan pembuatan item untuk asesmen akhir pelatihan. Materi pelatihan yang disiapkan berupa handout sebagai panduan bagi seluruh peserta pelatihan.

4) *Implement* (Implementasi)

Tahapan ini adalah tahapan dimana program pelatihan dilaksanakan. Program pelatihan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun dengan penggunaan materi yang telah dibuat. Pada tahapan ini, tim pelaksana, mahasiswa yang terlibat, dan mitra akan melakukan finalisasi persiapan tempat, alat, dan bahan untuk pelatihan agar kegiatan berjalan dengan lancar.

Kegiatan pelatihan terbagi dalam beberapa bagian. Pertama, peserta pelatihan akan mendapatkan materi umum tentang dasar – dasar peningkatan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan dalam bahasa Inggris dan diberikan pretest untuk melihat keterampilan awal bahasa Inggris mereka. Kedua, mitra akan dilatih secara intensif melalui praktik langsung bagaimana berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Inggris pada tingkat operasional dasar. Pada masing – masing kegiatan praktik, akan diaplikasikan strategi pengajaran tertentu yang terbukti efektif membantu meningkatkan kemampuan komunikasi dasar lisan (berbicara) dan tulisan (membaca dan menulis) peserta pelatihan. Tim akan menggunakan *role play* pada praktik *speaking* (berbicara), *skimming* dan *note taking* pada praktik *reading* (membaca), dan *fish bone diagram* pada praktik *writing* (menulis).

5) *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi dilakukan guna meninjau kembali pelaksanaan pelatihan apakah sudah sesuai dengan kebutuhan atau tidak. Evaluasi juga digunakan oleh perancang pelatihan untuk memperbaiki kekurangan dari metode yang digunakan, sehingga kegiatan

pembelajaran kedepannya dapat dirancang dengan lebih baik lagi.

Untuk melihat peningkatan kemampuan dan pemahaman peserta, *posttest* dilakukan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan menganalisis faktor –faktor penghambat dan pendorong selama kegiatan pelatihan dan cara penyelesaiannya. Kegiatan evaluasi ini dilakukan oleh tim pelaksana bersama mitra sehingga dapat menjadi bahan untuk kegiatan – kegiatan serupa dan keberlanjutan program yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, *follow up* dari hasil kegiatan juga dilakukan agar peserta pelatihan terus dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dalam bahasa Inggris mereka sehingga kualitas pelayanan kepada wisatawan terus dapat ditingkatkan.

B. Kepakaran Dan Tugas Anggota Tim Pengabdian

Tim pelaksana terdiri atas 3 staf pengajar yang telah lama berkecimpung di bidaNG pelatihan Bahasa Inggris. Kedua staf pengajar juga sering melaksanakan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat terkait dengan keterampilan bahasa Inggris baik di dalam kampus Politeknik Negeri Jember maupun dengan mitra lain di luar kampus.

Ketua tim pelaksana merupakan salah satu staf pengajar di Politeknik Negeri Jember yang banyak terlibat dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara mandiri dan melalui pendanaan dari institusi (BOPTN, DIP A). Beliau telah banyak melaksanakan kegiatan pengabdian di bidang teknologi pendidikan dan hasil penelitian yang bersangkutan tentang telah dimuat dalam jurnal nasional dan dipresentasikan dalam konferensi tingkat internasional.

Anggota tim pelaksana 1 merupakan salah satu pengajar yang memiliki kepakaran di bidang pariwisata dan banyak terlibat dalam kegiatan di bidang kepariwisataan. Anggota tim pelaksana 2 memiliki kepakaran di bidang pengajaran dan pelatihan bahasa Inggris dan telah mempublikasikan hasil penelitian dan pengabdian di jurnal terindeks scopus dan prosiding konferensi nasional dan internasional. Tabel 3.1 berikut menjelaskan tugas masing-masing anggota tim pengabdian kepada masyarakat.

No	Nama	Jabatan	Tugas
1	Titik Ismailia, S.Pd., M.Pd.	Ketua	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan proposal - Koordinasi dengan mitra - Pelaksanaan Pelatihan - Analisis data (pretest dan posttest) - Evaluasi kegiatan

			<ul style="list-style-type: none"> - Presentasi seminar hasil - Penulisan laporan akhir
2	Muhammad Dzulkifli, S.Pd., M.Sc.	Anggota	<ul style="list-style-type: none"> - Persiapan alat dan bahan - Penyusunan materi pelatihan - Pelaksanaan pelatihan - Editing video - Penulisan laporan akhir
3	Alfi Hidayatu M, S.Pd., M.Pd.	Anggota	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan media pelatihan - Pelaksanaan pelatihan - Analisis data (pretest dan posttest) - Publikasi media massa - Penulisan laporan akhir

IV. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

Target dan luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- a. Satu artikel ilmiah yang dipublikasikan melalui Jurnal berISSN atau prosiding ber ISBN dari seminar nasional;
- b. satu artikel pada media massa cetak/elektronik;
- c. video kegiatan; dan
- d. peningkatan keberdayaan mitra (pengetahuan dan keterampilan mitra meningkat).

Detail luaran lain dari kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.1 RENCANA TARGET CAPAIAN LUARAN

No	Jenis Luaran	Tahun capaian	Indikator Capaian
Luaran Wajib			
1	Publikasi ilmiah pada prosiding ber-ISBN dari seminar nasional	2019	publishe d
2	Publikasi artikel pada media cetak/elektronik	2019	publishe d
3	Video kegiatan	2019	ada
4	Peningkatan keberdayaanmitra(pengetahuan dan keterampilan mitra meningkat).	2019	ada

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Damar Wulan berada di salah satu desa wisata di kabupaten Jember yaitu desa Sumpalsak kecamatan Ledokombo kabupaten Jember. Desa ini merupakan salah satu desa wisata baru dan sangat potensial di Kabupaten Jember dan telah menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan. Salah satu air terjun yang menjadi ikon di desa Sumpalsak yang disebut dengan nama “Damar Wulan”. Penamaan air terjun ini tidak lepas dari peristiwa sejarah yang diceritakan secara turun temurun bahwa tempat ini pernah menjadi petilasan Prabu Damar Wulan sebelum berangkat ke Banyuwangi untuk melawan Prabu Minak Jinggo penguasa Blambangan. Dengan ketinggian air terjun yang mencapai 15meter dan merupakan bagian aliran mata air pegunungan alami gunung Raung, tempat wisata ini berada di bentangan sawah dan relief pemandangan alam yang masih natural. Pengunjung dapat menikmati pemandangan alam, berswafoto, mandi, atau berenang di sendang (kolam) yang berada di bawah air terjun tersebut. Pengunjung juga dapat menyewa ban murah yang di sediakan oleh penduduk sekitar. Air terjun ini juga disebut “little niagara” karena air terjunnya bertingkat seperti air terjun Niagara tetapi debit air dan luasnya lebih kecil.

Ratusan wisatawan dari kabupaten Jember dan mancanegara seperti Eropa dan Asia sangat antusias untuk mengunjungi desa wisata ini. Pengunjung datang karena tertarik dengan cerita atau mitos Kerajaan Majapahit (cerita napak tilas Damar Wulan). Akan tetapi potensi wisata yang sedemikian ini belum diimbangi dengan kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris yang baik sehingga Pokdarwis masih memerlukan pelatihan untuk dapat berkomunikasi efektif berbahasa Inggris yang lebih baik. Tim dosen dari jurusan Bahasa, Komunikasi, dan Pariwisata Politeknik Negeri Jember (Polije) yaitu Titik Ismailia, Muhammad Dzulkifli, dan Alfi Hidayatu Miqawati melakukan pelatihan komunikasi efektif bahasa Inggris untuk membantu permasalahan yang dihadapi mitra yaitu minimnya keterampilan dan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris pemandu wisata (*tour guide*) untuk mendukung peningkatan kunjungan wisatawan terutama wisatawan asing yang tidak menguasai bahasa Indonesia dan menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi.

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode ADDIE meliputi *analysis* (Analisa), *Design* (Desain), *Develop* (Pengembangan), *Implement* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Kegiatan pelatihan terbagi dalam beberapa bagian. Pertama, peserta pelatihan akan mendapatkan materi umum tentang dasar – dasar peningkatan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan dalam bahasa Inggris dan diberikan

pretest untuk melihat keterampilan awal bahasa Inggris mereka. Kedua, mitra akan dilatih secara intensif melalui praktik langsung bagaimana berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Inggris pada tingkat operasional dasar. Tim menggunakan *role play* pada praktik *speaking* (berbicara), *skimming* dan *note taking* pada praktik *reading* (membaca), dan *fish bone* diagram pada praktik *writing* (menulis).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu pengurus dan pengelola desa wisata Sumpalsak khususnya Pokdarwis Damar Wulan dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi Bahasa Inggris. Selain itu juga untuk meningkatkan kemampuan pelayanan terhadap wisatawan khususnya asing dan tidak terbatas pada mengantarkan wisman saja tetapi juga memberikan informasi mengenai desa wisata ini dengan lebih baik. Dengan demikian wisman akan merasa nyaman dengan pelayanan masyarakat ini.



Gambar 1. Tim Dosen dengan Kepala Desa dan Ketua Pokdarwis

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sobari, M. 2018. Jember Kota Karnaval, Saksikan 7-12 Agustus 2018 Jember Fashion Carnival (JFC) 2018. Dalam *Kompasiana*. 19 April 2018. <https://www.kompasiana.com/msob89/5ad76caedd0fa87deb21c932/jember-kota-karnaval-saksikan-7-12-agustus-2018-jember-fashion-carnaval-jfc-2018?page=1>
- [2] Inskeep, E. 1991. *Tourism Planning, and Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- [3] Dewi, M. H. U., Fandeli, C. & Baiquni, M. 2013. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwuh Tabanan Bali. *Kawistara*. Volume 3 No. 2. Halaman 117 – 226.
- [4] Hazliansyah,. 2017. Makin Populer, Jember Kini Punya 90 Objek Wisata. *Republika*. 27 Desember 2017. <https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/12/27/p1ma7v280-makin-populer-jember-kini-punya-90-objek-wisata> .
- [5] Pemerintah Desa Sumpalsak. 2017a. Informasi Paket Wisata Desa Sumpalsak. <https://sumbersalak.desa.id/2017/04/informasi-paket-wisata-desa-sumbersalak/>
- [6] Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. 2009. Lampiran Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia: Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Pariwisata Bidang Pimpinan Perjalanan Wisata (*Tour Leader*). Jakarta: Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi.